

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK MENULIS
TEKS CERITA PENDEK KELAS IX RAMAH ANAK SMP NEGERI 1
PALU**

Yunika Prastika¹, Ida Nuraeni²

^{1,2}Universitas Tadulako

Email: prastikayunika@gmail.com¹, idanuraeni@untad.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Ramah Anak melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IX Ramah Anak SMP Negeri 1 Palu tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan media visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kemajuan di setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,28, sementara di siklus II meningkat menjadi 83,53. Siswa yang mencapai kategori tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media, Menulis, Problem Based Learning, Teks Cerita Pendek.

***Abstract:** This research aims to improve the short story text writing skills of child-friendly class IX students through the application of the Problem Based Learning learning model using visual media. The method used in this research was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects consisted of child-friendly class IX students at SMP Negeri 1 Palu for the 2023/2024 academic year, totaling 32 students. The research results show that the application of the PBL learning model with visual media is effective in improving short story text writing skills. This increase can be seen from the average class score and minimum completion criteria (KKM) which progress in each cycle. In cycle I, the average value obtained was 69.28, while in cycle II it increased to 85.57. Students who reached the complete category according to the minimum completeness criteria (KKM) also experienced an increase.*

***Keywords:** Media, Writing, Problem Based Learning, Short Story Text.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 menuntut pendidik untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penerapan

pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan bahasa Indonesia. Peranan bahasa Indonesia dalam proses pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata sebab pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi siswa.

Belajar bahasa Indonesia lebih dari sekedar memperoleh keterampilan berkomunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini juga melibatkan pengembangan penggunaan bahasa yang etis dan sopan, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Demikian pula, studi sastra Indonesia, khususnya dalam genre teks naratif, bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai moral dan karakter siswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku etis dan nilai-nilai moral yang tertanam dalam teks. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan antara kreativitas, emosi, dan tujuan penguasaan bahasa dan sastra dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. (Yudi dkk, 2024)

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, adalah alat komunikasi utama yang harus dikuasai oleh setiap warga negara. Selain itu, pembelajaran sastra Indonesia memungkinkan siswa untuk mengapresiasi kekayaan budaya dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Menurut Wardihan (2008:77), pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan-kebudayaan yang ada, mengungkapkan gagasan atau ide dan perasaannya, dan menemukan serta mengembangkan kompetensi analitis dan imajinasi yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Keberhasilan “pembelajaran sastra Indonesia, salah satu faktornya datang dari peranan guru. Profesionalisme guru dalam memberikan penanganan memiliki peranan penting dan utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sastra Indonesia. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mau membaca (literasi), dan menulis serta menghargai sastra Indonesia.” (Suyanta, 2022)

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah kata kurang dari 10.000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh. Cerpen merupakan cerita dengan jumlah kata 5000 kata atau sekitar tujuh belas halaman kuarto. Cerpen adalah cerita fiktif yang belum pasti kebenarannya serta ceritanya relatif pendek dan cerpen bukanlah suatu analisis argumentative.(Achmad, 2018)

Keterampilan menulis adalah sebuah seni dan ilmu yang kompleks. Ini bukan hanya tentang menyusun kata demi kata, tetapi juga tentang menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan efektif. Menulis adalah sebuah proses kreatif yang melibatkan berbagai aspek kognitif, emosional, dan sosial. Menurut Suparman (2021), keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Media dalam proses pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang sangat krusial. Ia tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merangsang minat belajar, memperjelas konsep, dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Penting bagi pendidik untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran.

Sadiman mengatakan ada tiga macam media pembelajaran pada umumnya, yaitu audio, visual dan audiovisual. Dari ketiga macam media pembelajaran di atas, media visual-lah yang sering digunakan untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Gambar, salah satu bentuk media visual, merupakan media yang selain paling sering digunakan, juga paling mudah dilakukan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. (Achmad, 2018)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang autentik dan kontekstual sehingga

siswa dapat belajar mandiri, lebih kreatif dan lebih percaya pada diri sendiri.⁶ Dalam pembelajaran Problem Based Learning, siswa wajib terlibat dalam memecahkan masalah nyata atau skenario yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari atau disiplin ilmu tertentu. Problem Based Learning menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk menjadi pemecah masalah mandiri. (Prastawa & Radiyanto, 2024)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri siswa. PBL mengajak siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif. Dalam PBL, peran guru bertransformasi dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan pengetahuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian merumuskan dan mengimplementasikan tindakan perbaikan yang didasarkan pada data dan refleksi sistematis. Menurut Rahayu pada tahun (2024), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas bersifat siklis di mana dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan kajian sebelumnya peneliti mendapatkan bahwa penelitian yang sebelumnya relevan dengan penelitian yang akan diangkat Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Quratul A'yun dkk (2024), dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Gambar Kartun Seri Berbasis Flip-

Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi”. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji tentang implementasi model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitiannya, subjek pada penelitian ini adalah siswa menengah pertama (SMP) sedangkan subjek yang dikaji pada penelitian Dewi Quratul A’yun dkk yakni siswa sekolah dasar (SD)

METODE PENELITIAN

Azizah (dalam Ifrida & Pratiwi, 2024) mengatakan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau class action research. Penelitian tindakan kelas merupakan riset atau penelitian ilmiah yang dilaksanakan guru atau peneliti di suatu kelas dengan menerapkan tindakan-tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berfokus meningkatkan keterampilan siswa kelas IX dalam menulis teks cerita pendek. Penelitian ini memberikan penekanan pada penerapan model problem based learning dengan berbantuan media visual yang dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa. Menggunakan penelitian PTK, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk laporan dan uraian. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IX Ramah Anak di SMP Negeri 1 Palu. Kelas IX Ramah Anak memiliki 32 siswa yang berisikan 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan instrumen tes. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan pengembangan model penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dan membuat kesimpulan tentang sesuatu yang kurang sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Di siklus II peneliti melakukan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan pelaksanaan penelitian tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.

Kegiatan PTK untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui empat tahapan seperti pada gambar 1 dilaksanakan dalam dua siklus dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Siklus 1

a. Perencanaan (planning)

Dalam perencanaan siklus , dilakukan kegiatan pengamatan dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kondisi awal, mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi, serta merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, dibuat perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan dengan menyusun modul ajar yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan media visual.

b. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang, yaitu menggunakan PBL dalam pembelajaran untuk mendorong siswa belajar secara aktif. Siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada kehidupan nyata dengan berbantuan media gambar.

c. Pengamatan (obesevation)

Tahapan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses belajar dan kegiatan menulis teks cerita pendek siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus 1. Selain itu, dilakuakn pengamatan untuk menganalisis berbagi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus 1.

d. Refleksi (reflection)

Tahapan refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru pembimbing mengenai implementasi tindakan di siklus 1 untuk mengindetifikasi kekurangan dalam pelaksanaannya. Hasil diskusi ini digunakan sebagai acuan untuk memeperbaiki tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada pembelajaran di siklus II, bertujuan agar tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan dan penekanan lebih pada penggunaan media visual dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Tahapan pelaksanaan di siklus II tetap menggunakan model PBL, namun lebih menekankan pada penggunaan media gambar untuk memudahkan siswa memahami materi keterampilan menulis teks cerita pendek.

c. Pengamatan (observation)

Tahapan pengamatan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran dan saat kegiatan menulis teks cerita pendek selama dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan ini akan digunakan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi (reflection)

Tahapan refleksi dilakukan diskusi dengan guru pembimbing untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan penerapan tindakan pada siklus II setelah perbaikan dari refleksi tindakn di siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa tindakan pada siklus II telah mendorong ketercapaian tujuan penelitian yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX Ramah Anak SMP Negeri 1 Palu yang memiliki siswa sejumlah 32 orang, mencakup 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada materi Teks Cerita Pendek di semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pada setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas IX Ramah Anak .

Pada kondisi awal prasiklus siswa kelas IX Ramah Anak menunjukkan kemampuannya yang kurang dalam hal menulis, sikapnya yang kurang aktif, dan kurang memiliki minat untuk menyimak saat guru menyampaikan materi. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan siswa kelas IX Ramah Anak kurang memperhatikan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penyampaian materi satu arah dari guru dengan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran berupa buku teks, dan papan tulis tetapi itu kurang membantu siswa untuk memahami cara menulis teks cerita pendek dengan baik dan benar. Guru belum menyediakan media pembelajaran yang disertai dengan ilustrasi yang dapat mendorong motivasi dan kreativitas siswa.

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai penerapan model problem based learning (PBL) dengan berbantuan media gambar setelah diterapkan tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan siswa kelas IX Ramah Anak dalam menulis teks cerita pendek

Siklus 1

Dari deskripsi di atas pada kondisi awal siswa, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran PBL dan menggunakan media visual untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek. Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil nilai kemampuan menulis siswa seperti tabel berikut

Contoh:

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Teks Cerita Pendek siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	3	9%
2	75 – 84	Baik	7	22%
3	65 – 74	Cukup	13	41%
4	55 – 64	Kurang	5	16%
5	< 54	Sangat Kurang	4	12%
Jumlah Siswa			32	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil dari tes menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Ramah Anak di siklus 1 menunjukkan bahwa dari 32 siswa diketahui ada 3 siswa dengan jumlah presentase 9% yang memperoleh kategori sangat baik, 7 siswa dengan jumlah presentase 22% memperoleh kategori baik, 13 siswa dengan jumlah presentase 41% memperoleh kategori cukup, 5 siswa dengan jumlah presentase 16%, memperoleh kategori kurang, dan 4 siswa dengan jumlah presentase 12% memperoleh kategori sangat kurang. Dari hasil pengolahan nilai, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IX Ramah Anak belum cukup mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks cerita pendek karena sebagian besar siswa belum berhasil mencapai standar keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Hasil tes kemampuan menulis siswa kelas IX Ramah Anak pada siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,28. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa di kelas IX Ramah Anak tergolong rendah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa, setelah menyelesaikan tahap tindakan pembelajaran di siklus I, dilanjutkan dengan siklus II. Berikut adalah data hasil nilai keterampilan menulis siswa kelas IX Ramah Anak berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di siklus I.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Menulis Teks Cerita Pendek Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
----	---------------	----------	--------------	------------

1	75 – 100	Tuntas (T)	10	31%
2	0 – 74	Tidak Tuntas (TT)	22	69%
Jumlah Siswa			32	100%

Siklus 2

Pembelajaran di siklus II mengikuti tahapan yang sama seperti di siklus I. Namun, kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I dijadikan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan di siklus II, baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun tindakan guru selama proses belajar mengajar di kelas. Di siklus II, penekanan lebih diberikan pada penggunaan media visual, seperti penggunaan gambar, komik dan foto dengan harapan dapat lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Hasil dari pelaksanaan siklus II mengenai kemampuan menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Teks Cerita Pendek siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	15	47%
2	75 – 84	Baik	11	34%
3	65 – 74	Cukup	5	16%
4	55 – 64	Kurang	1	3%
5	< 54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah Siswa			32	100%

Sesuai dengan tabel 3 hasil dari tes menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Ramah Anak di siklus II memperlihatkan bahwa dari 32 siswa diketahui ada 15 siswa dengan jumlah presentase 47% yang memperoleh kategori sangat baik, 11 siswa dengan jumlah 34% memperoleh kategori baik, 5 siswa dengan jumlah persentase 16%, memperoleh kategori cukup, dan 1 siswa dengan jumlah presentase 3% memperoleh kategori kurang. Dari hasil pengolahan nilai, dapat

disimpulkan bahwa siswa di kelas IX Ramah Anak sudah mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis menulis teks cerita pendek.

Adanya hasil peningkatan kemampuan menulis siswa di siklus II terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 83,53% dari 32 siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) dan berbantuan media visual berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas kelas IX Ramah Anak. Berikut ini adalah data hasil nilai keterampilan menulis siswa kelas kelas IX Ramah Anak berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di siklus II.

Tabel 4. Data Ketuntasan Hasil Menulis Teks Cerita Pendek Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	75 – 100	Tuntas (T)	26	81%
2	0 – 74	Tidak Tuntas (TT)	6	19%
Jumlah Siswa			32	100%

Berdasarkan hasil penilaian di siklus I, dari 32 siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,28%. Sebanyak 10 siswa, atau 31%, telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 22 siswa, atau 69%, masih belum memenuhi KKM. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Menurut Ernayanti et al., 2019 (dalam (Ifrida & Pratiwi, 2024) Pada pelaksanaan siklus II, telah dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Ramah Anak. Meskipun model pembelajaran berbasis masalah (PBL) tetap diterapkan, perbaikan dilakukan dengan lebih menekankan penggunaan media visual, seperti penggunaan gambar, komik dan foto. Media visual ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat merangsang pemikiran, meningkatkan fokus, serta minat siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil tes di siklus II, dari 32 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,53% Sebanyak 26 siswa atau 81%, telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 6

siswa, atau 19% masih belum mencapai KKM. Dari nilai rata-rata ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX Ramah Anak telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis teks cerita pendek. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 69,28%, dan meningkat signifikan menjadi 83,53% di siklus II. Pada siklus I, hanya 10 siswa (31%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tetapi di siklus II, jumlah tersebut melonjak menjadi 26 siswa (81%). Peningkatan ini dapat diatribusikan pada penerapan Problem Based Learning yang menggunakan media visual, yang berhasil membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam proses belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas kelas IX Ramah Anak di SMP Negeri 1 Palu menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. Model PBL ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual seperti gambar, komik dan foto, membantu siswa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga kemampuan mereka dalam menulis teks cerita pendek meningkat. Hasil peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 69,28%, yang kemudian meningkat menjadi 83,53% di siklus II. Selain itu, analisis kategori ketuntasan menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 10 siswa (31%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 22 siswa (69%) masih belum tuntas. Namun, di siklus II, 26 siswa (81%) berhasil mencapai kategori tuntas, sementara 6 siswa (19%) masih berada di kategori belum tuntas. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Ramah Anak SMP Negeri 1 Palu pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>

-
- Ifrida, F., & Pratiwi, D. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based-Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 411–422. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.386>
- Prastawa, S., & Radiyanto, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Era Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Brilliant Journal of Education*, 1(1), 5–14. <https://doi.org/10.62952/brijoe.v1i1.16>
- Rahayu, S., Harisnawati, H., Sriwahyuni, Y., Hidayah, A., & Saputra, H. (2024). Peningkatan Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2881–2883. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.618>
- Suparman. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280–294. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1181>
- Suyanta, I. W. G. (2022). Strategi Pembelajaran Sastra Indonesia. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan* ..., 4(April), 476–488. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2036%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2036/1485>
- Yudi, A., Silaban, F. A., Saragih, J. T., & Simamora, R. N. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMELIHARA IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA Achmad Yudi 1 , Fanni Adventina Silaban 2 , Julinar Tri Saragih 3 , Rini Natalia Simamora 4. 3(1).